

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air salah satu sumber daya alam yang esensial bagi makhluk hidup terutama manusia, tanpa air proses kehidupan tidak akan berlangsung. Sehingga keberadaan air untuk keberlangsungan hidup menjadi prioritas utama. Pada umumnya ketersediaan air di Indonesia mencapai 694 milyar meter kubik pertahun, jumlah yang sangat besar untuk dapat dimanfaatkan, namun pada kenyataannya baru 23 persen yang sudah termanfaatkan, dimana hanya 20 persen digunakan untuk memenuhi kebutuhan air baku rumah tangga dan 80 persen digunakan untuk memenuhi kehidupan irigasi (Samekto & Winata, 2010).

Dewasa ini ketersediaan air di Indonesia semakin tidak kondusif sehingga mempercepat kelangkaan pada air, yang ditandai dengan kerusakan pada lingkungan maupun kerusakan pada hutan yang luas lahannya semakin kritis. Kondisi ini menimbulkan dampak kekhawatiran bagi masyarakat dimana kurang meratanya sistem lingkungan secara keseluruhan untuk keberlanjutan pembangunan jangka panjang maupun kehidupan masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no. 492 tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum yaitu air yang bersih dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari dan kualitas yang memenuhi syarat kesehatan air minum apabila digunakan saat dikunsumsi. Dalam menjalankan

hidup di masa depan, manusia sangat bergantung pada air untuk keperluan memasak, minum dan keperluan lainnya. Maka dari itu perlu diperhatikan kualitas air yang digunakan tidak mengandung kuman, tidak beracun, dan tidak menimbulkan bau, jika hal ini dibiarkan saja akan berdampak pada kesehatan manusia (Menteri Kesehatan RI, 2010).

Pada tahun 2012, secara global 29 persen kematian pada balita disebabkan oleh diare dan pneumonia dan lebih dua juta anak meninggal setiap tahunnya, hampir 90 persen kasus kematian terjadi pada masyarakat miskin pedesaan dan tertinggal berdampak pada penggunaan air minum yang tidak aman dan sanitasi masih kurang (Unicef, 2012). Oleh karena itu untuk melanjutkan ketersediaan air bersih dan menurunkan angka kesehatan dilingkungan masyarakat akibat dari dampak prasarana yang buruk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan berinovasi dibidang kesehatan.

Salah satu bentuk pelayanan kepada masyarakat disektor pembangunan yang menjadi tugas dan tanggungjawab pemerintah, pembangunan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemampuan dan kemauan masyarakat untuk bisa hidup sehat agar mewujudkan derajat yang optimal. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat dirasa masih kurang.

Pemerintah Indonesia sebagai pihak yang berwenang berkomitmen dalam mencapai *Millenium Development Goals* disektor air minum dan sanitasi (*WSS-MDG*) telah berhasil menurunkan separuh dari jumlah penduduk yang belum memiliki akses terhadap layanan air minum dan sanitasi pada tahun 2015,

Pemerintah Pusat merencanakan Program Nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) sebagai program peyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas). Program Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat yang kurang terlayani termasuk masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah pedesaan dan peri urban agar bisa mengakses pelayanan air minum dan sanitasi (Pamsimas, 2021).

Berdasarkan undang-undang no. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pelayanan air minum dan sanitasi menjadi urusan wajib Pemerintah Daerah, untuk mendukung kapasitas dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memiliki Standar Pelayanan Minimal (Pemerintah Republik Indonesia, 2014). Program Pamsimas III kelanjutan dari program sebelumnya yang sudah terlaksana sejak tahun 2008 sampai saat ini, sebagai instrumen pelaksanaan kedua agenda nasional dalam rangka meningkatkan cakupan penduduk terhadap pelayanan air minum dan sanitasi yang layak dan berkelanjutan, yaitu: 1) air bersih untuk rakyat dan, 2) sanitasi total berbasis masyarakat (Pamsimas, 2021).

Sasaran Program Pamsimas adalah kabupaten yang memiliki cakupan air minum yang belum mencapai 100%. Penempatan kabupaten sasaran dilakukan oleh Pemerintah Pusat berdasarkan minat Pemerintah Daerah, sedangkan Pemilihan Desa sasaran dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Target dari desa sasaran Program Pamsimas kurang lebih 3.401 desa. Adapun tempat pelaksanaan Program Pamsimas di Kabupaten Probolinggo tersebut diantaranya yaitu:

Tabel 1.1  
Daerah Sasaran Program Pamsimas tahun 2021

No	Kabupaten/Kota	Nama Desa/Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Alokasi Dana BLM(Rp)
1.	Probolinggo	Desa Tigasan Kulon, KecamatanLeces. Desa Tigasan Wetan, Kecamatan Leces. Desa Wringin Anom, KecamatanKuripan. Desa Resongo, KecamatanKuripan. Desa Wonosari, KecamatanKuripan. Desa Kuripan, KecamatanKuripan. Desa Paras, \\ KecamatanTegal Siwalan. Desa Sumendi, KecamatanTongas. Desa Wringinanom, Kecamatan Tongas. Desa Wonorejo, KecamatanWonomerto.	10	2.450.000.000

*Sumber: SK Desa No. 35 Tentang Penetapan Desa tahun 2021*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebanyak 349 kabupaten di Indonesia, Kabupaten Probolinggo salah satu daerah yang memperoleh bantuan penyediaan air minum dan sanitasi, ini dikarena memiliki permasalahan terhadap air bersih, yang difokuskan pada Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton.

Secara garis besar permasalahan utama dalam pengelolaan kegiatan penyediaan sarana air minum dan sanitasi yang aman dan layak bagi penduduk desa serta belum tersedianya lembaga yang khusus dalam menangani pengelolaan air minum dan sanitasi di Desa Alas Tengah. Dari hal tersebut, Pemerintah Daerah berupaya untuk meminimalisir dari permasalahan lingkungan yang kurang sehat

dan menurunkan angka penderita penyakit yang di timbulkan oleh air layak diberikan pelayanan ini kepada Desa Alas Tengah (RKM, 2016).

Tercapainya tujuan kebijakan pengelolaan air minum dan sanitasi yang sehat yang dilakukan oleh pemerintah tidak terlepas dari evaluasi kebijakan. Terdapat beberapa pendapat terkait evaluasi kebijakan antara lain menurut Ziervogel (2008) evaluasi adalah sebuah kegiatan penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan saat proyek selesai dilaksanakan ataupun saat sedang berjalan. evaluasi biasanya di dahului oleh suatu penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran, dimana pengukuran diartikan sebagai suatu kegiatan guna membandingkan pengamatan dengan sebuah kriteria penilaian (*assessment*) yang ada Griffin & Nix (dalam Widoyoko, 2005).

Berikutnya evaluasi menurut Winarno (2013) bahwa evaluasi merupakan tahap akhir dari sebuah siklus kebijakan. Perbandingan antara standar, fakta dan analisa hasilnya. Dari beberapa teori evaluasi oleh para ahli diatas, penulis akan menggunakan teori evaluasi menurut Ziervogel (2008). Dimana evaluasi berfokus pada penilaian obyektif saat proyek selesai dilaksanakan, hasil evaluasi kebijakan pelayanan kemandirian masyarakat dalam membangun organisasi masyarakat (KKM) oleh Program Pamsimas di Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Meskipun banyak program yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah untuk bersaing di kancah lokal, nasional maupun internasional. Sebagai bentuk upaya mengembangkan dan memajukan daerah, maka pemerintah juga

berkolaborasi atau bekerjasama dengan pihak swasta untuk ketersediaan dana sebagai penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat untuk mendukung proses berjalannya program yang diberikan untuk desa dapat maju, mandiri dan modern (Rahmad, 2022).

Dari permasalahan tersebut, penelitian ini mengkontekskan permasalahan utama pada proses pelaksanaan kegiatan Program Pamsimas di Desa Alas Tengah yang belum optimal. Hal ini kemudian dikaitkan dengan konteks *governance* karena menyangkut mengenai keterlibatan aktor pemerintah (*state*) dengan stakeholder. *Collaborative Governance* diperlukan untuk melihat bagaimana multi stakeholder, yaitu Pemerintah Daerah, Masyarakat, dan pihak swasta dalam melakukan kolaborasi Program Pamsimas di Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Dengan melalui evaluasi pengelolaan Program Pamsimas pada tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Bagaimana evaluasi Program Pamsimas di Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2021, juga melampirkan data terkait keterlibatan stake holder dan evaluasi kemandirian KKM”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin didapatkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses evaluasi Program Pamsimas dan kemandirian KKM di Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2021, juga melampirkan data terkait keterlibatan stake holder dalam meningkatkan kualitas air minum dan sanitasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat turut serta memberikan perkembangan untuk ilmu dan kajian evaluasi program dalam melaksanakan pengelolaan air bersih dan sanitasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan saran dan masukan bagi Desa Alas Tengah sebagai bahan pertimbangan untuk kelanjutan Program Pamsimas.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Agar lebih memahami skripsi ini, maka skripsi ini dikelompokkan ke dalam beberapa sub bab pembahasan dan menggunakan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I menjelaskan mengenai uraian secara umum mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kerangka dasar teoritik, dan kerangka pemikiran evaluasi Program Pamsimas dan kemandirian KKM di Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo tahun 2021,.

b. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan jenis penelitian yang digunakan, disini penulis menggunakan penelitian kualitatif, fokus penelitian untuk membatasi studi kualitatif guna memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan, lokasi dan situs penelitian selama penulis mengumpulkan data, sumber data yang digunakan peneliti, teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasar fokus penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber.

c. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran umum Kabupaten Probolinggo antara lain : Letak geografis Kabupaten Probolinggo, demografi penduduk Kabupaten Probolinggo, keadaan pemerintahan Kabupaten Probolinggo, Desa Alas Tengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Penyajian data dan Fokus penelitian, serta Analisi dan Interpretasi Data.

d. Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diberikan penulis dari hasil penelitian skripsi ini.